

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan salah satu tahapan yang harus dijalankan seorang individu dalam kehidupannya. Pada periode ini anak masih membutuhkan perhatian yang khusus dari orang tuanya. Anak yang berumur 0-6 tahun termasuk ke dalam anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalal yaitu :

Masa anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Hasil kajian neurologi menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 milyar yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang dengan begitu pesat dengan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron. Supaya mencapai perkembangan optimal sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami penyusutan dan musnah (Jalal dalam Wahyudin dan Agustin, 2010:2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa yang penting dalam proses perkembangannya sebagai seorang individu, diperlukan suatu upaya yang tepat agar proses perkembangan tersebut dapat berjalan dengan baik. Anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dan pendidikan yang tepat sesuai dengan usianya.

Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:1).

Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini sebab kebanyakan teori pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan

lis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teori perkembangan anak. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak usia dini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan;

”Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi dan bakat anak sehingga dapat berkembang secara optimal, sebagaimana dikemukakan Sujiono (2009:7) bahwa :

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock (1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Salah satu perkembangan yang dialami oleh anak usia dini adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan kehidupan anak di kemudian hari, karena menentukan kemampuan anak dalam beraktivitas dalam kehidupannya.

lis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa dan fisik anak. Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak aspek pengembangan yang dikembangkan terdiri dari aspek pembiasaan, kognitif, berbahasa, seni, fisik dan motorik.

Keterampilan motorik halus pada anak usia dini harus distimulasi melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang sebuah bola pingpong, bola tersebut selalu lepas ketika akan diraihnya, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya, untuk itu diperlukan upaya pengembangan terhadap kemampuan motorik anak agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar di TK Al-Muhajirin, kemampuan anak dalam kemampuan motorik khususnya kemampuan motorik halus masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih cenderung konvensional yaitu guru hanya menggunakan buku atau majalah yang sudah disediakan. Anak hanya diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku atau majalah. Sedangkan penggunaan media yang lain guru belum optimal dalam menggunakannya dalam pembelajaran.

Anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, membuat garis yang belum rapi, menjiplak bentuk yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat belum rapi dan keluar garis.

Hal ini disebabkan faktor kematangan anak dan latihan yang belum diterapkan secara konsisten seperti pembelajaran yang ada dalam program di sekolah. Menurut pengamatan belum terdapat program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara khusus. Untuk itu masalah

lis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini sebaiknya segera diantisipasi sehingga kekhawatiran anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus dapat diminimalisir. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan perantara dalam proses interaksi antara penelitian dengan anak dengan tujuan untuk memperjelas proses yang berupa informasi materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Hamalik (1994:12) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.” Sudono, (2000:44) agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat.

Dalam proses pembelajaran kedudukan media pembelajaran merupakan perantara komunikasi antara guru dengan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (1986:7) bahwa “Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga terjadi proses pembelajaran.”

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media tanah liat. Tanah liat mudah dijumpai di kabupaten Purwakarta yang dikenal dengan kota keramik. Lokasi pusat kerajinan keramik yang berbahan baku tanah liat berada di kecamatan Plered. Selain alasan mudah didapat, penggunaan tanah liat dalam penelitian ini adalah dengan adanya anjuran dari Bupati Purwakarta bahwa di sekolah hendaknya dikembangkan kebudayaan lokal sesuai dengan potensi daerah Purwakarta. Di samping itu, tanah liat tidak menggunakan pewarna yang dapat membahayakan anak dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Tanah Liat”**

lis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah menggunakan media tanah liat. Dengan menggunakan media tanah liat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media Tanah Liat” dengan rincian rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyektif kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Muhajirin ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat di TK Al-Muhajirin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Al-Muhajirin setelah menggunakan media tanah liat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui peningkatan pemahaman anak dalam mengenai konsep motorik halus. Secara rinci tujuan dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan data tentang kondisi obyektif kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Muhajirin.
2. Untuk mendeskripsikan data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat di TK Al-Muhajirin dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Untuk mendeskripsikan data tentang peningkatan kemampuan motorik halus setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat di TK Al-Muhajirin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

Iis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan tentang penggunaan media Tanah liat bagi Anak Usia Dini, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Bagi sekolah, dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi lembaga khususnya di TK Al-Muhajirin dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran menggunakan media tanah liat pada Anak Usia Dini dengan menggunakan metode yang lain

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak sejak usia dini.
2. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal melalui pemberian stimulasi yang tepat.
3. Media tanah liat dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam laporan penelitian ini penyusun berusaha untuk memaparkan hal-hal yang telah tersusun dari data yang ada dan disusun sedemikian rupa sehingga nantinya akan dengan mudah dipahami. Laporan penelitian yang akan dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II** Landasan Teoretis
Bab ini membahas kajian-kajian pustaka mengenai konsep Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, Konsep Media Pembelajaran, dan konsep tanah liat.
- BAB III** Penelitian
Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian tindakan kelas. Pada bab ini terdiri dari sub judul Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan penulis selama berada di lokasi Penelitian
- BAB V** Kesimpulan Dan Rekomendasi
Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait terhadap hasil penelitian ini.